



Analisis Respon Guru Matematika Jenjang SMA di Kabupaten Landak terhadap Standart Penilaian dalam Kurikulum Merdeka

Teresia¹, Sudiansyah²

^{1,2}Universitas Tanjungpura, Indonesia

E-mail: sisitheresia79@gmail.com, diansudiansyah85@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-06-23 Revised: 2024-07-21 Published: 2024-08-01 Keywords: <i>Additional Training; Assessment Standards; Descriptive Approach; High School Mathematics Teachers; school support Merdeka Curriculum.</i>	This study describes the responses of high school mathematics teachers in Landak Regency to the assessment standards in the Merdeka Curriculum. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through questionnaires, observations, and interviews with 32 teachers in 13 sub-districts and observations in three schools. The results show that the majority of teachers have a good understanding of the assessment standards, with an average understanding of 76.81%. A total of 62.5% of teachers are very knowledgeable, and 12.5% are knowledgeable. Teachers consistently formulate assessment objectives and use various instruments such as written tests, projects, and observations, although 46.875% find it quite difficult to develop appropriate instruments. Most teachers use technology in processing assessment results, and the results are often used to improve lesson plans. As many as 50% of teachers always provide specific feedback with very positive student responses. Observations show School A as an example of effective implementation, while Schools B and C need improvement. Interviews reveal a good understanding of holistic assessment, but challenges remain in assessing affective and psychomotor aspects. This study concludes that high school mathematics teachers in Landak Regency have a good understanding and application of the assessment standards in the Merdeka Curriculum, but additional training and support are needed to enhance the implementation of these assessment standards.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-06-23 Direvisi: 2024-07-21 Dipublikasi: 2024-08-01 Kata kunci: <i>Pelatihan Tambahan; Standar Penilaian; Pendekatan Deskriptif; Guru Matematika SMA; Sekolah Mendukung Kurikulum Merdeka.</i>	Penelitian ini mendeskripsikan respon guru matematika SMA di Kabupaten Landak terhadap standar penilaian dalam Kurikulum Merdeka. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan wawancara dari 32 guru di 13 kecamatan serta observasi di tiga sekolah. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas guru memiliki pemahaman yang baik terhadap standar penilaian, dengan rata-rata pemahaman 76.81%. Sebanyak 62.5% guru sangat paham, dan 12.5% paham. Guru secara konsisten merumuskan tujuan penilaian dan menggunakan berbagai instrumen seperti tes tertulis, proyek, dan observasi, meskipun 46.875% merasa cukup sulit mengembangkan instrumen yang sesuai. Sebagian besar guru menggunakan teknologi dalam pengolahan hasil penilaian, dan hasil penilaian sering digunakan untuk memperbaiki rencana pembelajaran. Sebanyak 50% guru selalu memberikan umpan balik spesifik dengan respon siswa yang sangat positif. Observasi menunjukkan Sekolah A sebagai contoh penerapan efektif, sementara Sekolah B dan C memerlukan peningkatan. Wawancara mengungkapkan pemahaman yang baik tentang penilaian holistik namun ada tantangan dalam menilai aspek afektif dan psikomotorik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru-guru matematika SMA di Kabupaten Landak memiliki pemahaman dan penerapan yang baik terhadap standar penilaian Kurikulum Merdeka, tetapi masih diperlukan pelatihan tambahan dan dukungan untuk meningkatkan implementasi standar penilaian ini.

I. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, tujuan ideal dari penerapan kurikulum adalah untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, dan memiliki keterampilan untuk menghadapi tantangan abad ke-21 (Cholilah et al., 2023). Kurikulum Merdeka di Indonesia hadir sebagai jawaban atas kebutuhan akan

pendidikan yang lebih fleksibel dan berfokus pada pengembangan kompetensi siswa (Hehakaya & Pollatu, 2022). Idealnya, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Nindiasari & Syamsuri, 2023).

Dalam konteks ini, penilaian pendidikan juga diharapkan mengalami transformasi yang signifikan. Standar penilaian dalam Kurikulum Merdeka diharapkan mampu untuk mengukur perkembangan siswa secara komprehensif, mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Hattarina et al., 2022). Penilaian tidak hanya terbatas pada aspek kognitif semata, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan sosial dan emosional siswa. Evaluasi yang ideal ini harus mampu memberikan umpan balik konstruktif yang mendorong siswa untuk terus berkembang dan belajar secara mandiri (Kurnia & Novaliyosi, 2023). Dalam implementasinya, guru memainkan peran sentral dalam mengoperasionalkan standar penilaian ini. Khususnya untuk mata pelajaran matematika di jenjang SMA, guru diharapkan mampu mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka (Septiani, 2022), mengimplementasikan metode penilaian yang bervariasi, serta memberikan umpan balik yang membantu siswa memahami konsep matematika secara mendalam dan aplikatif (Taufik et al., 2023). Dengan demikian, guru matematika diharapkan dapat berperan sebagai fasilitator yang mendukung perkembangan kompetensi siswa secara holistik (Wati et al., 2023).

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa implementasi standar penilaian dalam Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Kurnia & Novaliyosi, 2023) masih banyak guru matematika Jenjang SMA/Sederajat yang masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan standar penilaian yang sesuai dengan filosofi Kurikulum Merdeka. Beberapa guru masih cenderung menggunakan metode penilaian konvensional yang lebih fokus pada aspek kognitif dan belum sepenuhnya mengintegrasikan penilaian keterampilan dan sikap (Wulandari et al., 2023).

Selain itu, ada keterbatasan dalam hal sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan penilaian yang komprehensif. Kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru juga menjadi kendala utama (Casmudi et al., 2023). Banyak guru yang merasa belum cukup dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya penilaian yang dilakukan, sehingga tujuan kurikulum untuk mengembangkan kompetensi siswa secara menyeluruh belum

tercapai dengan baik (Tampubolon, Gulo, Nababan, et al., 2022).

Di sisi lain, ada juga tantangan terkait dengan adaptasi siswa terhadap metode penilaian baru. Siswa yang terbiasa dengan penilaian konvensional seringkali mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan penilaian yang lebih holistik (Nadia, 2023). Mereka belum terbiasa dengan penilaian yang mencakup aspek keterampilan dan sikap, sehingga seringkali hasil penilaian belum mencerminkan kemampuan mereka yang sesungguhnya (Fatmawati et al., 2023).

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang respon guru matematika jenjang SMA khususnya di Kabupaten Landak terhadap standar penilaian dalam Kurikulum Merdeka (Utari & Rahimah, 2023). Dengan memahami respon dan tantangan yang dihadapi oleh guru, dapat dirumuskan strategi yang lebih efektif untuk mendukung implementasi kurikulum ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan di lapangan (Sutrianto & Asyhar, 2023).

Melalui penelitian ini, dapat diidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam implementasi standar penilaian, seperti kebutuhan akan pelatihan yang lebih intensif bagi guru, pengembangan sarana dan prasarana yang mendukung, serta strategi untuk meningkatkan adaptasi siswa terhadap metode penilaian yang baru (Yolanda et al., 2023). Selain itu, penelitian ini juga berpotensi untuk mengembangkan model penilaian yang lebih efektif dan aplikatif, yang dapat diadopsi oleh guru matematika di berbagai daerah lainnya.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan fokus penelitian mendeskripsikan bagaimana respon guru matematika SMA Kabupaten Landak terhadap standar penilaian dalam kurikulum merdeka. Data aktual dan representatif dari fenomena yang diperoleh di lapangan melalui metode kualitatif akan dideskripsikan secara menyeluruh serta menganalisis isu serta topik yang kompleks dan mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat mengenai penerapan standar penilaian kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika di jenjang SMA di Kabupaten Landak. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap

pengembangan dan peningkatan kualitas penilaian dalam Kurikulum Merdeka, serta memberikan rekomendasi untuk implementasi yang lebih efektif di masa depan (Gusmawan & Herman, 2023). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: *kuesioner, observasi, dan wawancara*. Hasil penelitian ini berbentuk data tekstual atau narasi deskriptif yang memberikan gambaran mendalam tentang penerapan standar penilaian pada kurikulum merdeka (Nirmala et al., 2023) pada jenjang SMA di Kabupaten Landak.

Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dan mendalam untuk penelitian ini (Yudi Wahyudin et al., 2023). Kriteria tersebut melibatkan guru matematika yang berpengalaman dalam menerapkan standar penilaian kurikulum merdeka. Sampel pengisian angket 32 orang guru matematika di 13 kecamatan di Kabupaten landak, wawancara dilakukan kepada 3 Orang guru, dan observasi dilakukan di 3 sekolah yang melaksanakan kurikulum merdeka.

Tujuan pengembangan Kurikulum Merdeka untuk memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru untuk menyusun dan melaksanakan pembelajaran, standar penilaian merupakan salah satu aspek dalam kurikulum merdeka yang berperan untuk menilai pencapaian kompetensi siswa relevan dan bermakna bagi siswa (Tampubolon, Gulo, & Nababan, 2022). Standar penilaian dalam kurikulum merdeka mengacu pada peraturan kemdikbudristek Nomor 21 tahun 2022, tentang standar penilaian pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, dengan tujuan untuk menciptakan penilaian yang berkeadilan, objektif, dan edukatif, serta menghadirkan evaluasi terhadap perbaikan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran (Hartatik et al., 2022). Prosedur standar penilaian Kurikulum Merdeka terdiri dari:

1. Perumusan tujuan Penilaian yang spesifik dan terukur.
2. Pemilihan pengembangan instrumen penilaian sesuai tujuan penilaian.
3. Melakukan pelaksanaan penilaian sesuai prosedur yang telah ditentukan.
4. Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kebutuhan belajar, capaian perkembangan dan hasil belajar siswa.

Pelaporan hasil penilaian untuk memperbaiki proses serta pencapaian tujuan pembelajaran.

Tabel 1. Kisi – Kisi Pedoman Wawancara, Observasi, dan Angket Respon Guru

No	Pedoman Wawancara	Kisi – kisi		Angket respon Guru	Jumlah Item
		Jumlah Item	Jumlah Item		
1.	Pemahaman Standar Penilaian	1 - 3	Kegiatan pembelajaran	1 - 5	Perumusan Tujuan Penilaian
2.	Implementasi Penilaian	4 - 6	Interaksi Guru dan Siswa	6 - 9	Pengembangan instrumen Penilaian
3.	Pengaruh terhadap Pembelajaran	7 - 9	Dokumentasi Penilaian	10 - 13	Pelaksanaan Penilaian
4.	Feedback dan Perbaikan	10 - 12	Lingkungan Kelas	14 - 17	Pengolahan Hasil Penilaian
5.	Saran dan Masukan	13 - 15			Pelaporan Hasil Penilaian
					9-10

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lakukan di 32 sekolah jenjang sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten landak selama semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Cara pengumpulan data yang digunakan mencakup penyebaran angket, wawancara, dan observasi. Angket disebarikan secara daring menggunakan *Google Form*, yang mana linknya dibagikan melalui grup WhatsApp forum MGMP Matematika Kabupaten landak. Responden penelitian ini adalah 32 guru matematika yang berpartisipasi aktif, dan data yang terkumpul dari angket tersebut ditabulasi dan disajikan dalam Tabel 2. Hasil penelitian ini memberikan gambaran komprehensif tentang pemahaman dan penerapan standar penilaian dalam Kurikulum Merdeka oleh para guru matematika di Kabupaten landak.

Tabel 2. Data Respon Guru Terhadap Standart penilaian kurikulum merdeka

No. Resp	Nomor Butir Angket										Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
G1	5	4	3	4	4	4	3	5	5	5	42
G2	4	4	4	3	4	5	4	5	4	3	40
G3	4	4	5	4	3	4	3	5	4	3	39
G4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	5	41
G5	4	4	3	3	3	5	3	3	5	3	36
G6	5	2	5	3	4	4	3	3	4	3	36
G7	5	4	3	4	3	4	3	3	5	4	38
G8	5	4	4	3	4	5	4	3	5	5	42
G9	3	4	4	3	3	3	3	5	4	3	35
G10	3	2	3	2	3	4	3	3	5	3	31
G11	3	5	5	2	4	3	3	5	5	5	40
G12	5	4	3	4	3	5	4	3	4	3	38
G13	5	4	4	3	3	3	3	5	4	5	39
G14	5	2	3	3	4	5	4	5	5	3	39
G15	5	4	3	4	3	3	4	3	5	5	39
G16	5	4	5	3	4	4	3	5	4	5	42
G17	5	2	4	3	4	3	3	5	5	3	37
G18	5	4	4	4	3	4	3	5	4	5	41
G19	5	4	4	4	4	3	3	3	5	3	38
G20	2	4	3	2	3	3	4	5	5	4	35
G21	5	4	5	3	4	3	3	3	5	3	38
G22	5	4	3	4	3	3	4	3	4	5	38
G23	1	2	5	4	4	3	4	3	5	3	34
G24	5	2	3	3	3	3	3	3	5	5	35
G25	5	2	4	4	3	4	4	4	5	5	40
G26	1	3	4	3	4	3	3	5	4	4	34
G27	5	4	4	4	3	5	4	4	5	5	43
G28	1	4	3	3	4	4	4	4	5	5	37
G29	5	2	4	4	3	4	4	5	5	5	41
G30	5	4	3	3	4	5	3	5	5	4	41
G31	5	3	4	4	4	4	4	5	5	5	43
G32	3	4	4	3	3	4	3	4	4	5	37
Jumlah	133	111	121	107	112	123	110	132	148	132	
%	83,125	69,375	75,625	66,875	70	76,875	68,75	82,5	92,5	82,5	
Kategori	A	C	B	B	B	B	C	A	A	A	
Rata - rata	76,8125										

Berdasarkan dari hasil tabulasi angket, mayoritas dari 32 guru matematika di Kabupaten landak memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan utama standar penilaian

dalam Kurikulum Merdeka. Rata-rata pemahaman guru matematika jenjang SMA mengenai standar penilaian dalam kurikulum adalah 76.81%, yang masuk dalam kategori baik, dengan 62.5% guru menyatakan sangat paham dan 12.5% paham. Sebagian besar guru secara konsisten merumuskan tujuan penilaian sebelum menyusun rencana pembelajaran, dengan 31.25% selalu dan 65.625% sering melakukannya. Dalam hal kesesuaian tujuan penilaian yang dirumuskan dengan panduan Kurikulum Merdeka, 40.625% guru menganggap tujuan mereka sesuai dan 40.625% cukup sesuai.

Namun, hampir separuh dari guru (46.875%) merasa cukup sulit mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan standar, sementara 43.75% merasa tidak terlalu sulit. Penggunaan berbagai jenis instrumen penilaian, seperti tes tertulis, proyek, dan observasi, dilakukan secara konsisten oleh para guru, dengan 50% selalu dan 50% sering menggunakan berbagai instrumen tersebut. Sebagian besar guru juga memanfaatkan teknologi dalam pengolahan hasil penilaian, dengan 40.625% sering dan 37.5% kadang-kadang menggunakan teknologi.

Hasil penilaian sering digunakan untuk memperbaiki rencana pembelajaran, sebagaimana ditunjukkan oleh 43.75% guru yang sering dan 56.75% yang kadang-kadang melakukannya. Dalam pemberian umpan balik spesifik berdasarkan hasil penilaian kepada siswa, 50% guru selalu memberikan umpan balik yang spesifik dan 12.5% sering melakukannya. Respon siswa terhadap umpan balik yang diberikan sangat positif, dengan 62.5% siswa memberikan respon sangat positif dan 37.5% positif.

Selain itu, sebagian besar guru merasa perlu pelatihan lebih lanjut mengenai pelaporan hasil penilaian sesuai dengan Kurikulum Merdeka, dengan 50% merasa sangat perlu dan 12.5% merasa perlu pelatihan tambahan. Secara keseluruhan, respon guru menunjukkan tingkat pemahaman dan penerapan yang baik terhadap standar penilaian dalam Kurikulum Merdeka, meskipun terdapat beberapa area yang masih memerlukan peningkatan, terutama dalam hal pengembangan instrumen penilaian dan pelaporan hasil penilaian.

1. Hasil Wawancara Kepada Guru

Hasil wawancara kepada 3 orang guru Berinisial A, B, dan C, yang dipilih secara

acak dari 32 guru di MGMP matematika kabupaten landai, dapat disimpulkan bahwa Ketiga guru memiliki pemahaman yang baik dan mendalam tentang standar penilaian dalam Kurikulum Merdeka.

- a) Pemahaman tentang Standar Penilaian: Ketiga guru menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang konsep penilaian yang holistik dalam Kurikulum Merdeka. Mereka memahami bahwa standar penilaian ini mencakup berbagai aspek, termasuk kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan tujuan mengukur kompetensi siswa secara komprehensif.
- b) Komponen Utama Standar Penilaian: Guru A, B, dan C menyebutkan komponen utama dari standar penilaian Kurikulum Merdeka, seperti penilaian formatif, sumatif, proyek, dan observasi. Mereka menekankan pentingnya penilaian berkelanjutan dan komprehensif dalam menggambarkan kemampuan siswa.
- c) Pentingnya Pemahaman Mendalam: Ketiga guru sepakat bahwa pemahaman yang mendalam tentang standar penilaian sangat penting untuk mengajar matematika. Hal ini memungkinkan mereka merancang strategi pembelajaran yang efektif dan menilai kemampuan siswa dengan lebih akurat.
- d) Penerapan di Kelas: Guru A, B, dan C menerapkan standar penilaian Kurikulum Merdeka dengan menggunakan berbagai metode penilaian seperti tes tertulis, proyek, dan observasi. Mereka berusaha untuk mengintegrasikan penilaian dalam setiap aktivitas pembelajaran untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang perkembangan siswa.
- e) Metode Penilaian: Ketiga guru menggunakan berbagai teknik penilaian untuk menilai kemajuan belajar siswa. Mereka menggunakan rubrik untuk proyek, lembar observasi, dan tes tertulis yang dirancang untuk mengukur pemahaman konsep matematika.
- f) Kesulitan dalam Penerapan: Semua guru mengakui adanya beberapa kesulitan dalam menerapkan standar penilaian ini, terutama dalam menilai aspek afektif dan psikomotorik secara objektif dan dalam merancang proyek yang relevan dan bermakna.
- g) Pengaruh pada Pembelajaran: Standar penilaian Kurikulum Merdeka men-

dorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun tugas dan aktivitas pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

- h) Perubahan dalam Motivasi dan Hasil Belajar Siswa: Ketiga guru mencatat adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa sejak penerapan standar penilaian ini. Siswa merasa lebih dihargai dan didukung, yang berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik.
- i) Feedback kepada Siswa: Guru A, B, dan C memberikan feedback secara langsung dan tertulis, menunjukkan kekuatan dan area yang perlu diperbaiki, serta memberikan saran konkret untuk peningkatan. Feedback ini dianggap sangat efektif dalam membantu siswa memahami materi dan meningkatkan performa mereka.
- j) Langkah Perbaikan: Para guru mengambil langkah-langkah perbaikan seperti sesi remedial, tambahan latihan, dan diskusi individu dengan siswa untuk mengatasi kesulitan belajar yang teridentifikasi dari hasil penilaian.
- k) Kebutuhan Pelatihan dan Dukungan: Semua guru merasa perlu pelatihan lebih lanjut tentang pengembangan instrumen penilaian dan penggunaan teknologi dalam penilaian. Mereka juga menginginkan dukungan yang lebih intensif dari sekolah dan pemerintah daerah untuk mengimplementasikan standar penilaian ini secara efektif.

Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa guru matematika di Kabupaten Landak memiliki pemahaman yang baik terhadap standar penilaian Kurikulum Merdeka dan berusaha menerapkannya dengan efektif meskipun menghadapi beberapa tantangan. Dukungan tambahan dalam bentuk pelatihan dan sumber daya akan sangat membantu mereka dalam meningkatkan implementasi standar penilaian ini

2. Hasil observasi pelaksanaan standart penilaian

Hasil observasi di tiga sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka, Sekolah A menonjol sebagai contoh penerapan yang efektif dalam standar penilaian. Pengajaran di Sekolah A ditandai dengan penyampaian

tujuan pembelajaran yang jelas pada awal kelas, dilanjutkan dengan penggunaan metode pengajaran yang beragam seperti ceramah, diskusi, dan praktek. Selain itu, aktivitas penilaian dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai metode, termasuk kuis singkat, diskusi kelompok, dan observasi partisipatif. Guru di Sekolah A juga secara konsisten menggunakan rubrik penilaian untuk memastikan konsistensi dan transparansi dalam penilaian. Instruksi yang disampaikan oleh guru terstruktur dan jelas, memfasilitasi pemahaman siswa. Siswa diberikan kesempatan yang cukup untuk bertanya dan juga berdiskusi, sementara guru memberikan umpan balik secara langsung selama pelajaran, yang direspon dengan baik oleh siswa. Variasi dalam metode penilaian, dokumentasi hasil penilaian yang baik, dan penggunaan hasil penilaian untuk merencanakan pembelajaran berikutnya juga menjadi ciri khas dari Sekolah A. Selain itu, suasana kelas yang kondusif untuk belajar, tersedianya berbagai alat peraga dan sumber belajar, serta tingkat kenyamanan dan motivasi siswa yang tinggi, semakin memperkuat efektivitas penerapan standar penilaian di Sekolah A.

Di sisi lain, Sekolah B menunjukkan upaya yang baik dalam menerapkan standar penilaian Kurikulum Merdeka, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan peningkatan. Meskipun tujuan pembelajaran disampaikan, terkadang kurang disertai dengan visualisasi yang memadai. Guru menggunakan metode pengajaran yang cukup bervariasi, namun terkadang instruksi yang disampaikan terlalu cepat. Aktivitas penilaian dilakukan melalui tes singkat dan observasi, dengan pemahaman siswa yang dinilai melalui pertanyaan langsung dan lembar kerja. Penggunaan rubrik sudah dimulai, namun belum konsisten diterapkan pada semua jenis penilaian. Umpan balik diberikan secara individual, tetapi masih kurang dalam umpan balik langsung selama pelajaran. Meskipun demikian, variasi metode penilaian sudah mulai berkembang, dan hasil penilaian mulai digunakan untuk merencanakan pembelajaran. Tata letak kelas yang mendukung pembelajaran, walaupun kurang fleksibel, juga menjadi salah satu aspek positif di Sekolah B.

Sementara itu, Sekolah C masih menghadapi tantangan dalam penerapan standar penilaian. Meskipun tujuan pembelajaran disampaikan, terkadang kurang detail. Metode pengajaran yang digunakan cenderung monoton, dan terkadang instruksi guru kurang rinci. Aktivitas penilaian lebih didominasi oleh tes tertulis, sementara penggunaan rubrik masih terbatas. Umpan balik diberikan secara tertulis setelah penilaian, namun kurang ada umpan balik langsung selama pelajaran. Variasi dalam metode penilaian juga masih perlu ditingkatkan, begitu juga dengan penggunaan hasil penilaian untuk perencanaan pembelajaran. Meskipun demikian, tata letak kelas yang cukup mendukung pembelajaran dan suasana kelas yang kondusif menjadi nilai positif dari Sekolah

B. Pembahasan

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas guru matematika di Kabupaten Landak memiliki pemahaman yang baik tentang standar penilaian dalam Kurikulum Merdeka. Rata-rata pemahaman guru matematika jenjang SMA terhadap standar penilaian dalam kurikulum masuk dalam kategori baik, yang menandakan adanya kesadaran yang kuat akan pentingnya memahami dan juga menerapkan standar penilaian ini. Hasil angket juga menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki kebiasaan merumuskan tujuan penilaian sebelum menyusun rencana pembelajaran, meskipun beberapa mengalami kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan standar.

Dari wawancara dengan tiga guru yang dipilih secara acak, juga terlihat bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik dan mendalam tentang konsep penilaian yang holistik dalam Kurikulum Merdeka. Mereka secara konsisten menerapkan standar penilaian dalam pengajaran mereka, meskipun menghadapi beberapa tantangan seperti kesulitan dalam menilai aspek afektif dan psikomotorik secara objektif. Observasi pelaksanaan standar penilaian di tiga sekolah menunjukkan bahwa Sekolah A menonjol sebagai contoh penerapan yang efektif. Guru-guru di Sekolah A secara konsisten menerapkan metode pengajaran yang beragam, menggunakan rubrik penilaian secara konsisten, dan memberikan umpan balik

langsung kepada siswa selama pembelajaran. Hal ini mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang standar penilaian dan kemampuan untuk mengintegrasikannya dalam praktik pengajaran sehari-hari.

Di sisi lain, Sekolah B menunjukkan upaya yang baik namun masih memerlukan peningkatan dalam beberapa aspek, seperti penggunaan rubrik penilaian yang lebih konsisten dan variasi metode penilaian. Sekolah C, di sisi lain, masih menghadapi tantangan dalam penerapan standar penilaian, terutama dalam hal penggunaan rubrik dan variasi metode penilaian. Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru matematika di Kabupaten Landak memiliki pemahaman dan kesadaran yang baik tentang standar penilaian dalam Kurikulum Merdeka. Namun, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan penerapan standar penilaian ini di sekolah-sekolah, terutama melalui pelatihan tambahan tentang pengembangan instrumen penilaian dan juga penggunaan teknologi dalam penilaian. Dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah daerah juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan implementasi standar penilaian ini secara efektif

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis angket, wawancara, dan observasi terhadap guru matematika di Kabupaten Landak yang menerapkan Kurikulum Merdeka, dapat diambil kesimpulan Mayoritas guru matematika memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan utama standar penilaian dalam Kurikulum Merdeka. Rata-rata pemahaman guru matematika jenjang SMA mengenai standar penilaian dalam kurikulum adalah 76.81%, yang masuk dalam kategori baik. Guru-guru secara konsisten merumuskan tujuan penilaian sebelum menyusun rencana pembelajaran, namun sebagian besar menghadapi kesulitan dalam mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan standar. Meskipun demikian, mereka menggunakan berbagai jenis instrumen penilaian secara konsisten dan juga memanfaatkan teknologi dalam pengolahan hasil penilaian.

Hasil penilaian digunakan untuk memperbaiki rencana pembelajaran, dan umpan balik yang spesifik berdasarkan hasil penilaian kepada siswa dianggap efektif.

Respon siswa terhadap umpan balik tersebut sangat positif. Meskipun pemahaman tentang standar penilaian cukup baik, guru masih menghadapi beberapa tantangan dalam penerapan, terutama dalam menilai aspek afektif dan psikomotorik secara objektif, serta dalam merancang proyek yang relevan dan bermakna. Secara keseluruhan, respon guru menunjukkan tingkat pemahaman dan penerapan yang baik terhadap standar penilaian dalam Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa area yang memerlukan peningkatan, terutama dalam pengembangan instrumen penilaian, pelaporan hasil penilaian, dan penggunaan hasil penilaian untuk perencanaan pembelajaran. Dukungan tambahan dalam bentuk pelatihan dan sumber daya akan sangat membantu guru dalam meningkatkan implementasi standar penilaian.

B. Saran

Saran akademis berdasarkan kesimpulan penelitian ini menggarisbawahi beberapa aspek kunci yang memerlukan perhatian lebih dari pihak terkait. Pertama, guru matematika perlu memprioritaskan pengembangan instrumen penilaian yang sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka, terutama dalam menilai aspek afektif dan psikomotorik secara objektif. Selain itu, pentingnya pelaporan hasil penilaian kepada siswa dengan menggunakan umpan balik yang spesifik dan efektif harus menjadi fokus utama untuk memperbaiki proses pembelajaran. Guru juga perlu lebih aktif menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki rencana pembelajaran dengan lebih terstruktur dan terintegrasi. Dukungan tambahan berupa pelatihan dan sumber daya diperlukan untuk membantu guru dalam meningkatkan implementasi standar penilaian, termasuk pengembangan instrumen penilaian yang efektif dan pemanfaatan teknologi dalam pelaporan dan analisis hasil penilaian. Dengan memperhatikan saran-saran ini, diharapkan kualitas pembelajaran matematika dapat terus ditingkatkan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

DAFTAR RUJUKAN

- Casmudi, C., Sugianto, S., & Waskitoningtyas, R. S. (2023). Penerapan Pembelajaran Matematika Sma Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Bontang. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2).
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02).
<https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Fatmawati, Yahya, F., & Sentaya, I. M. (2023). Pelatihan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik, Formatif, dan Sumatif Berbantuan TIK untuk Guru-Guru Pasraman Widya Dharma Sumbawa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 6(3).
- Gusmawan, D., & Herman, T. (2023). Persepsi Guru Matematika Terhadap Kemampuannya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 7(1).
<https://doi.org/10.35706/sjme.v7i1.7103>
- Hartatik, H., Siswati, L., Riza, S. J., & Prawitasari, R. (2022). Analisis Kesesuaian Buku Matematika SMA Kelas XII Penerbit Kemendikbud Topik Dimensi Tiga dengan Kurikulum Merdeka. *Journal of Mathematics Education and Learning*, 2(2).
- Hattarina, S., Saila, N., Faradila, A., Putri, D. R., & Putri, RR. G. A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1.
- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 3(2).
- Kurnia, T., & Novaliyosi, N. (2023). Analisis Kesiapan Guru Matematika dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka di SMA. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3).
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1702>
- Nadia, D. N. (2023). Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika di SMA Negeri Se-Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *THETA: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Nindiasari, H., & Syamsuri, S. (2023). Peningkatan Pengetahuan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka untuk Kemampuan Berfikir Kritis dan Reflektif

- Matematis Guru Matematika. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 9(1). <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i1.711>
- Nirmala, W., Bahalwan, F., Kasliyanto, K., Hulopi, F., & Kolengsusu, H. (2023). Improving Teacher Digitalization Skills Through Training and Assistance in Creating Virtual Laboratories Assisted by Macromedia Flash to Support the Independent Curriculum. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3). <https://doi.org/10.35877/454ri.mattawang2091>
- Septiani, A. (2022). Implementasi kurikulum merdeka ditinjau dari pembelajaran matematika dan pelaksanaan P5 (studi di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang). *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 13(3). <https://doi.org/10.26877/aks.v13i3.14211>
- Sutrianto, A., & Asyhar, R. (2023). Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XII SMA Xaverius 1 Jambi Tahun Pelajaran 2023/2024 (Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(1).
- Tampubolon, R., Gulo, Y., & Nababan, R. (2022). Pengaruh Reformasi Kurikulum Pendidikan Indonesia Terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Darma Agung*, 30(2). <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i2.1748>
- Tampubolon, R., Gulo, Y., Nababan, R., & Agung, U. D. (2022). PENGARUH REFORMASI KURIKULUM PENDIDIKAN INDONESIA. *Darma Agung*, 30 No 2.
- Taufik, A., Riyadi, M., & Nurhayati, N. (2023). Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Literasi Numerasi. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.53299/bajpm.v3i2.254>
- Utari, T., & Rahimah, D. (2023). Pelatihan Perancangan Project Based Learning Berbantuan Teknologi Sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Abdimas Bencoolen*, 1(2).
- Wati, O. D., Zulyadaini, Z., Harman, H., & Dewi, S. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2). <https://doi.org/10.33087/phi.v7i2.319>
- Wulandari, A. P., Zulkarnain, I., & Noorbaiti, R. (2023). Studi Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika Di SMA Negeri 8 Banjarmasin. *Edu-mat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2). <https://doi.org/10.20527/edumat.v11i2.16234>
- Yolanda, Y., Sofiarini, A., & Abadi, C. (2023). Lokakarya Guru SMA Tentang Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Berbantuan Aplikasi Flip Book. *REKA KARYA: Jurnal ...*, 2.
- Yudi Wahyudin, A., Novindia Adityawarman, A., & Yuhada Sena, F. (2023). Pelatihan Peningkatan Mutu Hasil Belajar Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka dan Pembangunan Game Edukasi. *JEIT-CS*, 2(2).